



**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN REACT DAN QUANTUM TEACHING  
DALAM MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP  
NEGERI 8 BANDA ACEH**

**Amalia Husna<sup>1</sup>, Hasmunir<sup>2</sup>, Thamrin Kamaruddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: defryamalia@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: hasmunir@unsyiah.ac.id

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: thamrinkamaruddin@unsyiah.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini berkaitan dengan perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran REACT dan *Quantum Teaching* pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh. Model pembelajaran REACT mengajarkan siswa untuk dapat mengaitkan pengetahuan lama dan pengetahuan baru dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan langkah pembelajaran yang tercermin dari akronimnya yakni *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating* dan *Transferring*. Model *Quantum Teaching* menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi siswa secara optimal melalui cara - cara yang mudah dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran REACT lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 174 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya dua kelas yakni kelas VIII-5 sebanyak 22 siswa dan kelas VIII-8 sebanyak 21 siswa. Teknik pengumpulan data berupa pemberian tes kepada siswa, yakni *pre-test* dan *post-test*. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu dengan pokok bahasan keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional yang menggunakan model pembelajaran REACT lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 4,77$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,68$  pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = 41$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kata kunci: Perbandingan, Hasil Belajar, REACT, *Quantum Teaching*, IPS Terpadu

**PENDAHULUAN**

Perkembangan kebutuhan individu terhadap pendidikan menyebabkan peran sekolah dan tenaga pengajar juga mengalami perubahan. Sekolah sebagai

institusi pendidikan yang terutama berperan dalam aspek pengembangan minat dan bakat, pembentukan dan kepribadian siswa, maupun penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Perkembangan kebutuhan ini juga disertai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mengharuskan sekolah sebagai institusi pendidikan untuk terus membimbing siswa untuk menjadi lebih aktif dan juga menjadi pribadi yang kreatif disertai wawasan yang luas.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang merupakan dua faktor terpenting dalam pembelajaran. Winkel dalam Fadhilah dan Solicha (2010: 94) menyatakan, “Pembelajaran merupakan suatu proses dimana berbagai pengalaman diberikan dan dialami oleh siswa sehingga menghasilkan perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku potensial, bila dibandingkan dengan tingkah laku sebelumnya”.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mencakup beberapa pembahasan, siswa sering mengalami kebosanan saat belajar mata pelajaran IPS dikarenakan pada saat pembelajaran metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode konvensional yaitu ceramah dan diskusi kelompok dan masih jarang yang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Penerapan metode konvensional ini cenderung membatasi kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 8 Banda Aceh, penulis mengamati sangat sedikit guru yang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan hanya sebagian guru yang sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru juga jarang menggunakan media atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kondisi seperti ini tentu akan menjadikan siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan cenderung membosankan. Masalah seperti ini dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif dan kreatif, diantaranya model pembelajaran REACT dan *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran REACT mengajarkan siswa untuk dapat mengaitkan pengetahuan lama dan pengetahuan baru dan mengaitkannya dengan pengetahuan

yang sudah mereka miliki. Langkah – langkah model pembelajaran REACT tercermin dari akronimnya. Langkah – langkah tersebut adalah *Relating*, *Experiencing*, *Applying*, *Cooperating* dan *Transferring*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi siswa secara optimal melalui cara - cara yang mudah dan menyenangkan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alfianor yang berjudul Perbandingan Hasil Belajar antara Model *Quantum Teaching* dan Model Pembelajaran Langsung dalam Materi Permutasi Pada Siswa Inklusif Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Salam Babaris Tahun 2013 yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengacu pada penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran REACT dan *Quantum Teaching* dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 8 Banda Aceh”.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik. Dalam penelitian ini ditetapkan kelas VIII-5 yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran REACT dan kelas VIII-8 yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi, Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara sistematis sehingga gejala yang tampak pada objek penelitian dapat dianalisis atau dilakukan penilaian yang akhirnya dapat memberikan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti.
2. Tes, digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar.
3. Instrumen, merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.

Teknik pengolahan data yang digunakan antara lain:

## 1. Analisis kemampuan awal

Analisis kemampuan awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebelum diberi perlakuan. Analisis dilakukan terhadap data *pre-test* dan hasil diharapkan adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau terdapat kecocokan sampel antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Rumus yang digunakan untuk uji statistik ANOVA yaitu:

$$F_h = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}} \quad (\text{Sugiyono 2012:279})$$

Keterangan:

$F_h$  = F hitung

$MK_{ant}$  = Mean Kuadrat antar kelompok

$MK_{dal}$  = Mean Kuadrat dalam kelompok

Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% dengan derajat kebebasan (dk) pembilang  $m - 1$  dan dk penyebut  $N - m$ . Jadi, jika harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka data *pre-test* atau kemampuan awal siswa relatif sama atau tidak terdapat perbedaan.

## 2. Analisis pengujian hipotesis

Analisis pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti, apakah hipotesis diterima atau ditolak atas dasar kesesuaian kriteria dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t, yang selanjutnya digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran REACT dan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Jumlah sampel antara dua kelas penelitian berbeda ( $n_1 \neq n_2$ ), oleh karena itu pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat digunakan rumus statistik parametris t-test dengan *pooled varian* berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2012:273})$$

Keterangan:

t = harga t observasi atau hitung

$\bar{x}_1$  = rata - rata nilai kelas eksperimen I

$\bar{x}_2$  = rata - rata nilai kelas eksperimen II

$s_1^2$  = varians kelas eksperimen I

$s_2^2$  = varians kelas eksperimen II

$n_1$  = banyaknya data pada kelas eksperimen I

$n_2$  = banyaknya data pada kelas eksperimen II

Perhitungan nilai rata – rata dan varian kedua kelas eksperimen dihitung dengan cara sandi, agar perhitungan lebih sederhana. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

Perhitungan nilai rata – rata menggunakan rumus:

$$\bar{x} = x_0 + p \left( \frac{\sum f_i c_i}{\sum f_i} \right) \quad (\text{Sudjana, 2009: 71})$$

Perhitungan nilai varian menggunakan rumus:

$$S^2 = P^2 \left( \frac{n \sum f_i c_i^2 - (\sum f_i c_i)^2}{n(n-1)} \right) \quad (\text{Sudjana, 2009: 97})$$

Keterangan:

$S^2$  = nilai varian

$P^2$  = panjang kelas interval

$f_i$  = frekuensi

$c_i$  = nilai sandi

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : hasil belajar siswa IPS Terpadu menggunakan model pembelajaran REACT sama dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  : Hasil belajar siswa IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran REACT lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Kriteria pengujian adalah terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ . Penggunaan rumus statistik parametrik diperbolehkan apabila data yang dimiliki homogen dan berdistribusi normal. Oleh karena persyaratan tersebut harus dipenuhi, maka data yang diperoleh harus diuji dengan menggunakan uji homogenitas dan uji normalitas terlebih dahulu.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh homogen atau tidak. Apabila kesimpulan menunjukkan data homogen, maka data berasal dari populasi yang sama dan layak diuji statistik parametrik. Data yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu data *post-test*. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \quad (\text{Sudjana, 2005:250})$$

Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk_1(\text{pembilang}) = (n_1 - 1)$  dan  $dk_2(\text{penyebut}) = (n_2 - 1)$ . Artinya jika  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil daripada  $F_{\text{tabel}}$  dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data adalah homogen.

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu analisis Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:273})$$

Keterangan:

$\chi^2$  = chi kuadrat

$O_i$  = frekuensi hasil pengamatan adalah frekuensi yang diperoleh berdasarkan data.

$E_i$  = frekuensi harapan adalah nilai-nilai yang diharapkan terjadi.

Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}(1-\alpha)(k-3)}$  dengan  $\alpha$  0,05 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 3$ . Artinya jika perolehan nilai  $\chi^2_{\text{hitung}}$  lebih kecil daripada  $\chi^2_{\text{tabel}}$  dapat dinyatakan berdistribusi normal. Jika sebaliknya maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Banda Aceh merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu dengan membandingkan hasil belajar siswa

yang diajarkan dengan model pembelajaran REACT dan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* terhadap kedua kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran REACT dan kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Tujuan melakukan *pre-test* adalah untuk mengetahui dan memastikan bahwa kedua kelas eksperimen mempunyai kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan kedua model pembelajaran tersebut.

Adapun tes yang diberikan pada saat *pre-test* ini adalah soal pilihan ganda (*choice*) sebanyak sepuluh soal. Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* kemudian diolah dengan menggunakan rumus Anova dan diperoleh hasil perhitungan  $F_{hitung} = 0,031$  lebih kecil daripada nilai  $F_{tabel} = 4,08$ . Ternyata nilai  $F_{hitung} = 0,031$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 4,08$  untuk taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan antar kelompok ( $dk_{ant} = m - 1$ ) dan derajat kebebasan dalam kelompok ( $dk_{dal} = N - m$ ). Jadi sesuai perolehan nilai di atas  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,031 < 4,08$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk_{ant} = 1$  dan  $dk_{dal} = 41$  sehingga hipotesis nol diterima. Artinya tidak ada perbedaan hasil belajar secara signifikan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebelum diberi perlakuan. Oleh karena itu kedua kelas sampel penelitian sudah dapat diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya *post-test* dilakukan setelah dilaksanakan uji kemampuan awal siswa yaitu diberikan diakhir pertemuan. Data yang diolah berupa data *post-test* dari kedua kelas eksperimen, yaitu kelas eksperimen I dengan menerapkan model pembelajaran REACT dan kelas eksperimen II dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pengujian dilakukan dengan memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 8 butir soal dan soal uraian sebanyak 2 butir soal. Sebelum diuji dengan uji-t untuk melihat perbandingan hasil belajar kedua kelas terlebih dahulu diuji homogenitas data tersebut. Uji homogenitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukannya uji t dalam suatu penelitian. Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan nilai varians terbesar dengan varians terkecil dari kedua kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1.59$  dan nilai  $F_{tabel} = 2,12$  untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 21 dan dk penyebut 20, dengan kriteria uji yaitu tolak  $H_0$  hanya jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Jadi sesuai dengan perolehan di atas  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,59 < 2,12$  sehingga hipotesis nol diterima. Artinya kedua kelompok data mempunyai varians yang sama atau dengan kata lain kedua kelompok data *post-test* kedua kelas eksperimen adalah homogen. Jadi, data *post-test* kedua kelas eksperimen yaitu eksperimen I dan eksperimen II sudah memenuhi salah satu syarat dalam uji t yaitu data harus homogen.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data hasil penelitian menggunakan rumus Chi Kuadrat terhadap hasil *post-test* dari kedua kelas eksperimen. Setelah dilakukan uji normalitas pada data *post-test* kelas eksperimen I diperoleh hasil perhitungan  $\chi^2_{hitung} = 4,46$  lebih kecil  $\chi^2_{tabel} = 7,81$  pada taraf signifikansi 5% dan dk ( $6 - 3 = 3$ ). Sesuai dengan kriteria uji yaitu tolak  $H_0$  hanya jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel (1 - \alpha) (k - 3)}$  pada taraf signifikansi 5% dan dk ( $k - 3$ ). Sesuai dengan perolehan di atas maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, hal ini menunjukkan data *post-test* kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran REACT berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas pada data *post-test* kelas eksperimen II diperoleh hasil perhitungan  $\chi^2_{hitung} = 3,75$  lebih kecil dari nilai  $\chi^2_{tabel} = 7,81$  pada taraf signifikansi 5% dan dk ( $6 - 3 = 3$ ). Sesuai dengan kriteria uji yaitu tolak  $H_0$  hanya jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel (1 - \alpha) (k - 3)}$  pada taraf signifikansi 5% dan dk ( $k - 3$ ) berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis nol diterima. Maka dapat dikatakan sampel data *post-test* kelas eksperimen II berdistribusi normal. Jadi data *post-test* kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sudah memenuhi syarat untuk uji-t.

Berdasarkan hasil uji homogenitas dan uji normalitas kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II didapatkan hasil bahwa kedua kelas eksperimen mempunyai kelompok data yang homogen dan berdistribusi normal. Oleh sebab itu dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,77$  dan nilai  $t_{tabel}$



= 1,68. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} = 4,77$  lebih besar dibandingkan nilai  $t_{tabel} = 1,68$  pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $22 + 21 - 2 = 41$ ). Sesuai dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau dengan kata lain terima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Artinya hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran REACT lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu dalam pokok bahasan fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan nasional yang menggunakan model pembelajaran REACT lebih baik daripada yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh dapat diterima kebenarannya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran REACT dapat melatih kecermatan siswa menumbuhkan ide – ide atau gagasan baru dalam pemecahan suatu permasalahan, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal hal – hal baru.

Hasil Penelitian ini juga didukung dengan adanya penelitian sebelumnya tentang penggunaan model pembelajaran REACT yang dilaksanakan oleh Anton Iful Riyanto (2013), dengan judul “penerapan strategi pembelajaran REACT (*relating, experiencing, applying, cooperating dan transferring*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa: studi eksperimen di SMK Negeri 1 Klabang Kabupaten Bondowoso pada siswa dengan kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik. Hasil penelitiannya adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran REACT lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Penggunaan model pembelajaran REACT dalam pembelajaran dapat menggantikan kebiasaan proses pembelajaran yang biasa berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh

guru. Penggunaan model pembelajaran ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mencari informasi dan menyampaikan kepada siswa lainnya.

Model pembelajaran REACT memiliki berbagai kelebihan dalam penggunaannya model pembelajaran REACT juga dapat meningkatkan minat belajar siswa karena menuntut semua siswa untuk aktif berperan dalam pembelajaran, sehingga model pembelajaran REACT dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru – guru di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Banda Aceh dengan menggunakan statistik uji t untuk mengetahui perbandingan hasil belajar yang diterapkan dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu model REACT dan Quantum Teaching diperoleh  $t_{hitung} = 4,77$  lebih besar dibandingkan nilai  $t_{tabel} = 1,68$  pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $22 + 21 - 2 = 41$ ). Sesuai dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ . Jadi sesuai dengan perolehan nilai di atas  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $4,77 \geq 1,68$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = 41$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau dengan kata lain terima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Artinya hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran REACT lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan kepada guru IPS untuk menggunakan model ini tidak hanya pada materi keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional namun pada materi lain yang sesuai dengan penerapan model ini dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya dapat meneliti lebih lanjut baik mengenai hasil belajar siswa maupun faktor - faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran REACT.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadhilah, S dan Solicha (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Sudjana (2005). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Erascos.
- (2009). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Erascos.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.